
PELATIHAN BAHASA INGGRIS “TENSES” BAGI SISWA SEKOLAH MINGGU HKBP GETSEMANE MEDAN LABUHAN

Arsen Nahum Pasaribu^{1*}, Rony Arahta Sembiring², Sondang Manik³,
Tiara K Pasaribu⁴, Leriana Marbun⁵, Melissa Sidauruk⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

arsen.pasaribu@uhn.ac.id¹; roni.sembiring@uhn.ac.id²; sondang.manik@uhn.ac.id³;
tiara.pasaribu@uhn.ac.id⁴; leriana.student@uhn.ac.id⁵; melissa.student@uhn.ac.id⁶

Abstrak

Penguasaan bahasa Inggris merupakan suatu keharusan bagi setiap orang di seluruh dunia. Demikian halnya di Indonesia bahwa menguasai bahasa Inggris akan memberikan manfaat yang besar bagi studi dan karir di masa yang akan datang. Namun demikian, siswa masih mengalami kendala dalam mempelajari dan melatih bahasa Inggris baik di lingkungan sekolah atau di tengah masyarakat karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing bagi bangsa Indonesia, yang tidak digunakan sebagai bahasa resmi atau bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan PKM Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen mencoba untuk memberikan solusi kepada siswa dan masyarakat untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris. Dengan memfokuskan pada pelatihan 'tenses' bahasa Inggris bagi siswa sekolah minggu yang bertempat di gereja HKBP Getsemane, Martubung Medan. Peserta pelatihan adalah 20 orang siswa sekolah dasar dan menengah yang merupakan anak-anak sekolah minggu dan remaja gereja. Pelatihan berlangsung selama dua minggu dengan tiga kali pertemuan setiap minggunya, mulai dari tanggal 16-28 Oktober 2023. Setelah pelatihan dilakukan, hasil pelatihan berupa nilai ujian peserta pelatihan menunjukkan adanya kemajuan yang berarti dari kemampuan peserta pelatihan dalam memahami dan mempraktekkan tenses bahasa Inggris, baik secara tulisan maupun lisan. Dari hasil pengamatan juga ditemukan bahwa para peserta pelatihan sangat antusias dan tertarik belajar bahasa Inggris dengan metode yang digunakan di kelas.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Pelatihan; Tenses

Abstract

Mastery of English is a must for everyone around the world. Likewise in Indonesia, mastering English will provide great benefits for future studies and careers. However, students still experience obstacles in learning and practicing English either in the school environment or in the community because English is a foreign language for the Indonesian people, which is not used as an official or everyday language. Therefore, the PKM activities of the Faculty of Languages and Arts, HKBP Nommensen University try to provide solutions to students and the community to improve their ability to master English. By focusing on English 'tenses' training for Sunday school students at the HKBP Getsemane church, Martubung Medan. The training participants were 20 elementary and middle school students who were Sunday school children and church teenagers. The training lasted for two weeks with three meetings each week, starting from 16-28 October 2023. After the training was carried out, the results of the training in the form of trainee test scores showed significant progress in the trainee's ability to understand and practice English tenses, both written and verbal. From the observations it was also found that the training participants were very enthusiastic and interested in learning English using the methods used in class.

Key Words: *English; Training; Tenses*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global yang mendominasi berbagai bidang kehidupan, seperti bisnis, teknologi, ilmu pengetahuan, dan komunikasi internasional. Bagi siswa Indonesia, penguasaan Bahasa Inggris bukan hanya menjadi keahlian tambahan, tetapi suatu kebutuhan yang mendasar dalam menghadapi tantangan dunia global (Shaukat Ali et al., 2021). Dalam hal ini, kita akan mengeksplorasi beberapa alasan mengapa penguasaan Bahasa Inggris menjadi penting bagi siswa Indonesia (Sorohiti & Farrihatul Ahna, 2018).

Salah satu alasan utama adalah daya saing di pasar kerja global. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan dalam struktur pasar kerja, di mana kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris menjadi kebutuhan esensial. Banyak perusahaan multinasional dan industri besar menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa resmi komunikasi (Pranoto & Fest Levinli, 2023). Oleh karena itu, siswa Indonesia yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan memiliki keunggulan dalam memasuki pasar kerja global, membuka peluang karir yang lebih luas dan menarik.

Dalam rangka menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi ini, penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya menjadi keunggulan, tetapi suatu keharusan. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan kurikulum pendidikan dan memberikan dukungan yang memadai bagi siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris (Pasaribu, 2022). Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa generasi muda Indonesia siap menghadapi tantangan dunia global dengan percaya diri dan mampu berkontribusi secara aktif dalam skala internasional.

Selain itu, penguasaan Bahasa Inggris juga memainkan peran kunci dalam mengakses sumber daya ilmu pengetahuan dan informasi internasional. Banyak penelitian, jurnal, dan literatur ilmiah global tersedia dalam Bahasa Inggris. Dengan menguasai Bahasa Inggris, siswa Indonesia dapat mengakses dan memanfaatkan informasi tersebut untuk mengembangkan pemahaman mereka dalam berbagai bidang

pengetahuan. Ini tidak hanya mendukung pengembangan intelektual mereka tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di tingkat nasional.

Selain aspek akademis, penguasaan Bahasa Inggris juga memperkaya pengalaman sosial siswa. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memungkinkan siswa untuk terlibat dalam dialog lintas budaya, memahami pandangan dunia yang beragam, dan membangun jejaring global. Dengan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, siswa dapat mengatasi batasan geografis dan bersosialisasi dengan orang dari berbagai negara. Hal ini tidak hanya membuka wawasan mereka tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang perbedaan budaya dan meningkatkan toleransi antarbudaya (Lindström, 2017).

Dalam konteks pariwisata, Bahasa Inggris juga menjadi kunci akses untuk meningkatkan sektor ini di Indonesia. Dengan mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, para pelaku pariwisata dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan internasional, menjadikan Indonesia sebagai destinasi yang lebih menarik dan bersaing dalam industri pariwisata global.

Pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional diharapkan akan menjadi pendorong bagi siswa di Indonesia untuk dapat menguasai bahasa Inggris dengan cepat (Purba et al., 2023). Namun kenyataannya adalah para siswa masih menghadapi kendala dalam penguasaan bahasa Inggris. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan bahasa Inggris siswa. Tidak lupa juga, dukungan yang komprehensif dan inovatif dari berbagai pihak dalam pengajaran serta peningkatan fasilitas dan sumber daya pendidikan akan menjadi langkah positif menuju peningkatan penguasaan bahasa Inggris siswa di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di atas. Kegiatan PKM berupa pelatihan bahasa Inggris bagi masyarakat yang membutuhkan, seperti anak-anak sekolah minggu akan memberikan

kontribusi yang sangat penting bagi peningkatan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris. Disamping itu, nilai mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah juga akan meningkat lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris

Penguasaan bahasa Inggris telah menjadi sebuah fenomena yang menarik dan mengemuka (Mu'man et al., 2021; Babu & Kumar, 2017). Sebagai bahasa dunia atau *lingua franca*, bahasa Inggris memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan global. Dalam perkembangan globalisasi, peran bahasa Inggris tidak hanya terbatas pada komunikasi, tetapi juga mencakup berbagai dimensi seperti bisnis, teknologi, ilmu pengetahuan, diplomasi, dan budaya populer.

1. Komunikasi Internasional

Bahasa Inggris, sebagai bahasa utama dalam komunikasi internasional, merupakan sarana komunikasi yang efektif bagi orang dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa di seluruh dunia. Di forum internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau organisasi internasional lainnya, Bahasa Inggris menjadi bahasa kerja resmi, memastikan bahwa negosiasi, pidato, dan perjanjian dapat dilakukan tanpa hambatan bahasa.

2. Bisnis dan Ekonomi

Dalam dunia bisnis global, Bahasa Inggris memainkan peran kunci. Transaksi bisnis, perundingan kontrak, dan pertemuan antarbisnis seringkali menggunakan Bahasa Inggris sebagai medium utama. Perusahaan multinasional menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa resmi internal, menciptakan kebutuhan akan karyawan yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang kuat.

3. Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

Bahasa Inggris merupakan bahasa dominan dalam literatur ilmiah dan penelitian. Banyak jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan publikasi ilmiah lainnya ditulis dalam Bahasa Inggris. Hal ini memungkinkan peneliti dan ilmuwan dari berbagai belahan dunia untuk berbagi pengetahuan, mendukung kemajuan ilmu pengetahuan global.

4. Pendidikan Internasional

Pendidikan tinggi internasional seringkali menggunakan Bahasa Inggris sebagai medium pengajaran. Banyak universitas terkemuka di seluruh dunia menawarkan program-program dalam Bahasa Inggris untuk menarik siswa internasional. Ini menciptakan lingkungan pendidikan multikultural dan membuka pintu bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang berkualitas.

5. **Budaya Populer dan Hiburan**

Industri hiburan dan budaya populer, seperti film, musik, dan media sosial, sering menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Produksi hiburan yang berkualitas tinggi dalam Bahasa Inggris memiliki dampak global yang besar, menciptakan fenomena budaya yang dapat dipahami dan dinikmati oleh audiens di berbagai negara.

6. **Pariwisata**

Dalam industri pariwisata, Bahasa Inggris menjadi sarana utama komunikasi dengan wisatawan internasional. Hotel, restoran, dan tempat wisata sering menyediakan layanan dalam Bahasa Inggris untuk memudahkan interaksi dengan wisatawan asing.

Permasalahan Penguasaan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) bagi masyarakat Indonesia telah berakibat bagi penguasaan bahasa Inggris itu sendiri (Krisbiantoro, 2020). Para siswa di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris karena tidak digunakan sebagai bahasa pengantar setiap hari. Beberapa permasalahan tersebut mencakup faktor-faktor sosial, kurikulum pendidikan, dan infrastruktur pendidikan yang dapat membatasi potensi pengembangan kemampuan Bahasa Inggris (Purba et al., 2023).

Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya eksposur dan praktik berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari (Mu'man et al., 2021; Tarmin et al., 2023; Sourav et al., 2021). Di sebagian besar masyarakat di Indonesia, Bahasa Indonesia masih menjadi bahasa utama dalam berkomunikasi sehari-hari. Kondisi ini mengakibatkan minimnya kesempatan bagi siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam situasi non-akademis. Padahal, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa yang

dipelajari dapat lebih efektif berkembang jika diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti interaksi sosial di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler (Listia & Febriyanti, 2020).

Selain itu, kurangnya fasilitas dan sumber daya yang memadai juga menjadi hambatan. Banyak sekolah di daerah pedesaan atau kawasan dengan tingkat ekonomi rendah tidak memiliki akses terhadap perpustakaan yang memadai, teknologi informasi, atau guru dengan kemampuan Bahasa Inggris yang memadai. Hal ini menghambat siswa untuk mendapatkan lingkungan belajar yang optimal dan dapat memotivasi mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris.

Kurikulum pendidikan juga menjadi perhatian serius (Solihat & Syahrizal, 2020). Beberapa kritik terhadap kurikulum Bahasa Inggris di Indonesia adalah terfokus pada pemerolehan kosakata dan tata bahasa, tanpa memberikan penekanan yang cukup pada keterampilan berbicara dan mendengarkan. Siswa seringkali lebih banyak terfokus pada ujian tertulis, yang mungkin tidak mencerminkan kemampuan komunikasi sehari-hari yang diperlukan dalam lingkungan global. Perubahan dalam pendekatan pengajaran dan penilaian mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami tata bahasa dan kosakata, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dengan percaya diri dalam komunikasi praktis.

Aspek kepercayaan diri juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris (Tomakin, 2014). Rasa takut untuk membuat kesalahan atau dihakimi oleh teman sekelas dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Peningkatan metode pengajaran yang memberikan suasana yang mendukung dan memberdayakan siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris dapat membantu mengatasi permasalahan ini.

Terakhir, penerapan pengajaran Bahasa Inggris yang tidak menyenangkan dan tidak menarik dapat membuat siswa kehilangan minat dalam belajar (Babu & Kumar, 2017). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kreatif dan inovatif dalam mengajar Bahasa Inggris agar dapat membangkitkan minat siswa. Disamping itu, penggunaan teknologi, permainan edukatif, dan kegiatan interaktif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan bahasa Inggris bagi remaja gereja HKBP Getsemane merupakan bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, khususnya dalam komunikasi bahasa Inggris. Pelatihan bahasa Inggris ini diperuntukan bagi siswa-siswa sekolah di tingkat dasar dan menengah. Peserta pelatihan bahasa Inggris terdiri dari 20 orang. Berdasarkan penelitian sementara atas kemampuan berbahasa Inggris mereka, pada umumnya para siswa ini masih menghadapi kendala dalam menguasai tenses bahasa Inggris. Oleh karena itu, Tim PKM Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen memutuskan bahwa materi pelatihan bahasa Inggris yang akan diajarkan kepada siswa-siswa tersebut adalah penguasaan: Simple Present Tense, Simple Past Tense, dan Simple Future Tense.

Adapun Tim Pengabdian kepada Masyarakat, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen terdiri dari empat dosen dan 2 mahasiswa Prodi Sasta Inggris, Universitas HKBP Nommensen. Sebagai ketua Tim PKM adalah Dr. Arsen Nahum Pasaribu, M.Hum. Anggota Tim PKM terdiri dari: Prof. Dr. Sondang Manik, M.Hum, Tiara K. Pasaribu, M.Hum, Rony Arahta Sembiring, M.Hum, serta dua orang mahasiswa yakni: Leriana Marbun dan Melisa Sidauruk. Setiap anggota Tim PKM memiliki perannya masing-masing. Ketua Tim berperan untuk mengkoordinasikan semua anggota Tim PKM. Prof. Dr. Sondang Manik dan Tiara K. Pasaribu, M.Hum bertugas untuk merancang materi pelatihan bahasa Inggris, dan Rony Arahta Sembiring bertugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan pelatihan di lapangan serta bersama ketua Tim PKM memberikan pengarahan dan pelatihan kepada mahasiswa yang terlibat langsung dalam pelatihan bahasa Inggris tersebut.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama dua minggu. Dimana setiap minggu dilakukan pelatihan selama tiga hari, yakni hari Senin, Rabu dan Jumat. Waktu pelatihan berlangsung dari jam 15.00 – 16.30 WIB. Pelatihan berlangsung dari tanggal 16-28 Oktober 2023. Tempat pelaksanaan pelatihan diadakan di gedung gereja HKBP Getsemane, Resort HKBP Marbutung yang beralamat di jalan Tongkol Raya, Blok B, Griya Martubung II, Kelurahan Tangkahan, Kecamatan Medan Labuhan.

Materi pelatihan terdiri dari buku atau foto kopi pembelajaran tenses bahasa Inggris yang diberikan kepada peserta pelatihan. Sebelum pelatihan dilakukan, para peserta pelatihan diberikan ujian awal (pre-test) untuk melihat kemampuan bahasa Inggris setiap peserta dan ujian akhir (post-test) untuk melihat perkembangan kemampuan

bahasa Inggris peserta, khususnya dalam penguasaan tiga tenses bahasa Inggris yang dilatihkan. Materi ujian berkaitan dengan tenses bahasa Inggris: *simple present tense*, *simple past tense*, dan *simple future tense*. Bentuk ujian berupa pilihan berganda yang terdiri dari 20 soal. Adapun pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

1. Pendahuluan (10 menit)
 - *Greetings* (mengucapkan salam dalam bahasa Inggris)
 - *Relaxing* (Peserta diajak instruktur pelatihan untuk lebih rileks dengan bernyanyi lagu bahasa Inggris)
 - *Lesson Review* (Mengulang sekejap pelajaran sebelumnya)
2. Pelatihan materi bahasa Inggris (60 menit)
 - Pemberian materi pelatihan
 - Penjelasan tentang tenses baik rumus maupun contoh kalimat
 - Peserta pelatihan diminta untuk menuliskan kalimat bahasa Inggris dengan bahasa mereka sendiri
 - Pelatihan tenses bahasa Inggris dilaksanakan dengan metode bernyanyi atau *game*
 - Setiap pelatihan selesai dilakukan, guru/instruktur bahasa Inggris melakukan pengulangan sebagai kesimpulan
 - Pemberian tugas latihan bagi peserta pelatihan
3. Penilaian/Asesmen
 - Penilaian dilakukan disetiap pertemuan
 - Penilaian dilakukan dengan metode ujian tertulis atau lisan
 - Penilaian dilakukan oleh dosen pembimbing untuk melihat kendala yang dihadapi oleh peserta sehingga dapat dilakukan pengulangan pada pertemuan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dengan topik Pelatihan Bahasa Inggris 'Tenses' bagi Siswa Sekolah Minggu HKBP Getsemame berlangsung selama dua minggu atau enam kali pertemuan. Penilaian kemajuan siswa dalam penguasaan 'tenses' bahasa Inggris dilakukan melalui observasi pada saat peserta belajar dan juga dengan menggunakan ujian setelah proses

pelatihan berakhir di setiap pertemuan dan juga di akhir program pelatihan. Hasil kemajuan peserta pelatihan dapat dilihat seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil penilaian peserta pelatihan bahasa Inggris

No	Nama	Nilai Pra Ujian	Nilai Pasca Ujian
1	RS	62	78
2	BT	54	80
3	ARS	50	74
4	CYS	62	84
5	BSS	70	94
6	RC	62	82
7	AS	64	80
8	BL	48	70
9	BCS	50	74
10	AH	68	80
11	SS	72	86
12	GLS	64	80
13	VHS	58	78
14	HP	68	90
15	KLS	74	86
16	LKP	60	82
17	OJS	78	100
18	LSS	58	80
19	NZS	60	84
20	WS	58	82
Total		1240	1644
Rata-rata		62	82,2

Tabel 1 menunjukkan hasil penilaian kemampuan bahasa Inggris (tenses) siswa/peserta pelatihan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Nilai rata-rata ujian bahasa Inggris dengan topik 'tenses' peserta pelatihan sebelum pelatihan dilaksanakan adalah 62. Kemudian ketika pelatihan selesai dilaksanakan nilai rata-rata peserta ujian menjadi 82,2. Dengan membandingkan nilai rata-rata pra ujian dan pasca ujian peserta pelatihan dapat dinyatakan bahwa para siswa/peserta pelatihan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penguasaan 'tenses' bahasa Inggris.

Hasil pengamatan dari guru bahasa Inggris terhadap siswa ketika belajar bahasa Inggris menunjukkan adanya rasa antusias siswa dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari kehadiran dari peserta pelatihan di kelas sebesar 90-100% setiap harinya. Kemudian, para siswa juga sangat bersemangat dalam bertanya di kelas ketika mereka menghadapi masalah ketika berlatih tenses di kelas. Mereka juga selalu berlomba untuk maju ke depan kelas untuk menjawab tugas atau latihan menuliskan kalimat bahasa Inggris di papan tulis. Ketiga mereka ditanyakan tanggapan mereka terhadap pelatihan

bahasa Inggris ini, hampir semua siswa menjawab bahwa mereka sangat senang dan termotivasi dalam belajar bahasa Inggris dengan metode yang digunakan guru bahasa Inggris di kelas.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dengan para peserta pelatihan, mahasiswa sebagai guru/instruktur pelatihan, dosen pembimbing dan juga koordinator lapangan. Terlihat para peserta pelatihan senang dengan kegiatan pelatihan tersebut. Mereka selalu menunjukkan persentasi kehadiran yang sangat tinggi di setiap pertemuan.



Gambar 2. Foto bersama para peserta dengan Tim PKM

Gambar 2 menampilkan peserta pelatihan, guru bahasa Inggris, dosen pembimbing PKM, guru-guru sekolah minggu sebagai pendamping pada saat pelatihan, dan

pimpinan jemaat gereja HKBP Getsemane melakukan sesi foto bersama di akhir pelatihan. Pimpinan jemaat, guru-guru sekolah minggu, dan para peserta pelatihan sangat berharap pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali di hari yang akan datang.

KESIMPULAN

Pelatihan bahasa Inggris bagi siswa remaja gereja HKBP Getsemane di Martubung sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai bahasa Inggris, khususnya 'tenses' bahasa Inggris. Tim PKM Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen mencoba untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar dan menengah yang merupakan jemaat dari gereja HKBP Getsemane. Pelatihan dirancang dalam 6 kali pertemuan selama dua minggu. Setelah pelatihan dilakukan, hasil nilai ujian yang diperoleh oleh peserta pelatihan menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Di samping itu, para peserta pelatihan juga tampak senang dan termotivasi dalam belajar bahasa Inggris di setiap pertemuan. Oleh karena itu, pelatihan bahasa Inggris dengan model seperti ini diharapkan dapat dilakukan kembali di kemudian hari dengan topik/fokus pelatihan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Babu, R. T., & Kumar, R. D. (2017). Teaching Tenses in a Simplest Method for Non-Native Speakers. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(1), 1–7. <https://doi.org/10.9790/0837-221201XXXX>
- Krisbiantoro, B. (2020). The effectiveness of gamification to enhance students' mastery on tenses viewed from students' creativity. *Journal of Advanced Multidisciplinary Research*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.30659/jamr.1.2.73-97>
- Lindström, C. (2017). Two tenses are better than one: Using contrast and complexity to develop grammatical understanding. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(2), 124–134. <https://doi.org/10.1108/IJLLS-10-2016-0034>
- Listia, R., & Febriyanti, E. R. (2020). EFL Learners' Problems in Using Tenses: An Insight for Grammar Teaching. *IJET (Indonesian Journal of English Teaching)*, 9(1), 86–95. <https://doi.org/10.15642/ijet2.2020.9.1.86-95>
- Mu'man, M., Yana, Y., & Iskandar, Y. (2021). Teaching Tenses in Writing a Scientific

-
- Paper Through Peer Teaching Method for Final Year University Students in Covid-19 Era. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 4(3), 480. <https://doi.org/10.22460/project.v4i3.p480-487>
- Pasaribu, A. N. (2022). EFL Students' Perception on English Tenses Mastery in Improving English Academic Writing. *IDEAS: Journal on English Language ...*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i1.2612>
- Pranoto, Y. H., & Fest Levinli, V. (2023). Two Tenses for All Sixteen Tenses: A Constructivist Approach. *Tarling: Journal of Language Education*, 7(1), 17–36. <https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.9235>
- Purba, A., Pasaribu, A. N., Elfrida, R., & Pasaribu, T. K. (2023). Errors in Using English Verbs by EFL Students: Tenses and Aspects Analyses. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.30998/scope.v7i2.16437>
- Shaukat Ali, Iftikhar Ali, & Saddam Hussain. (2021). Difficulties in the Applications of Tenses Faced by ESL Learners. *Research Journal of Social Sciences and Economics Review (RJSSER)*, 2(1), 428–435. [https://doi.org/10.36902/rjsser-vol2-iss1-2021\(428-435\)](https://doi.org/10.36902/rjsser-vol2-iss1-2021(428-435))
- Solihat, A., & Syahrizal, T. (2020). the Implementation of Jigsaw Method in Teaching Simple Present Tense. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 3(2), 252. <https://doi.org/10.22460/project.v3i2.p252-258>
- Sorohiti, M., & Farrihatul Ahna, M. (2018). The Challenges and Positive Effects in Implementing Strategies in Teaching Tenses. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/ftl.3127>
- Sourav, A. I., Lynn, N. D., & Suyoto, S. (2021). Teaching English tenses in an informal cooperative study group using smart multimedia and gamification. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1098(3), 032035. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1098/3/032035>
- Tarmin, A. M., Darwis, N., & Nur, H. (2023). Teacher Reinforcement To the Students To Understand the Six English Tenses. *International Journal of Research on English Teaching and Applied Linguistics*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.30863/ijretal.v3i2.3905>
- Tomakin, E. (2014). Teaching English Tenses (grammar) in the Turkish Texts; A Case of Simple Present Tense: Isil Maketi Iter. *International Journal of Learning and*

Development, 4(1), 115. <https://doi.org/10.5296/ijld.v4i1.5154>